

Tradisi Penyusunan Nazam Alfiyah dan Persaingan Literasi antar Ulama

Ditulis oleh Mohammad-Nasif pada Rabu, 11 September 2019



Sejarah literasi Islam pernah mencatat tentang tradisi penulisan “arba’in” di antara ulama hadis. Arba’in merupakan kitab yang memuat hanya 40 hadis. Tradisi yang dipengaruhi hadis yang belakangan dinyatakan dhaif ini berkembang dan menelorkan ratusan karya dengan metode pemilihan hadis yang bermacam-macam.

Salah satunya yang cukup terkemuka dan dipakai banyak kalangan adalah *Arba’in an-Nawawiyah* karya Imam Nawawi. Tradisi hampir serupa terjadi pada nazam *Alfiyah*.

Mendengar nazam *Alfiyah*, mungkin ingatan kita, santri mapun pengkaji dunia pesantren tertuju pada nazam *Alfiyah* karya Ibnu Malik. Nazam dalam bidang gramatikal Arab ini sangat populer sebab menjadi kurikulum dan hafalan wajib di banyak pesantren. Tapi, apakah Anda tahu bahwa nazam *Alfiyah* tidak hanya satu? Tidak hanya satu dalam bidang gramatikal Arab, bahkan tidak hanya satu dalam berbagai bidang keilmuan Islam? Dan di antara para penyusun *Alfiyah* tersebut terjadi persaingan dalam bidang Ilmu Arudh sampai tercatat adanya peristiwa teguran dalam mimpi sebab pengarang *Alfiyah* yang tersaingi sudah meninggal.

Mungkin kisah teguran dalam mimpi tersebut sudah banyak yang tahu. Nazam *Alfiyah* karya Ibnu Malik tidaklah disusun pertama kali dalam bidangnya. Sebelumnya ada sosok

Imam Ibn Mu'thi yang juga menyusun nazam Alfiyah dalam gramatikal Arab. Fakta ini bisa disimak dalam muadimah nazam Alfiyah Ibnu Malik. Bagaimana Ibnu Malik sesumbar bila karyanya itu lebih unggul dibanding karya Ibn Mu'thi. Hal itulah yang konon melatarbelakangi Ibnu Mu'thi yang saat itu sudah meninggal menegur Ibnu Malik dalam mimpi. Dan kemudian membuat Ibnu Malik memuji-muji Ibnu Mu'thi usai menyatakan karyanya lebih unggul dari Ibnu Mu'thi. Ibnu Malik menyatakan:

????? ???? ???? ???? *** ????? ?????? ??? ???? ?

??? ????? ???? ?????? *** ?????? ?????? ??????? ?

*Semoga nazam ini memperoleh rida tanpa kemarahan *** sembari mengungguli Alfiyah Ibnu Mu'thi*

*Beliau mendahului memperoleh keutamaan *** serta berhak memperoleh pujian indah*

Namun, ternyata redaksi ????? ?????? ??? ???? (mengungguli Alfiyah Ibnu Mu'thi) ini masih berlanjut dan seakan menjadi pernyataan yang sah menyahut diantara para ulama'. Hal itu disebabkan setelah Ibnu Malik, Imam as-Suyuthi mengarang nazam Alfiyah dalam Ilmu Nahwu dan menyatakan ????? ?????? ??? ???? (mengungguli Alfiyah Ibnu Malik). Imam Suyuthi menyatakan:

????? ?????? ??? ???? *** ?????? ?????? ??????? ?

*Mengungguli Alfiyah Ibnu Malik *** sebab ia memiliki cara penyampaian yang jelas*

Imam al-Ajhuriy kemudian mengarang Alfiyah dalam bidang Nahwu dan menyatakan ????? ?????? ??????? (mengungguli Alfiyah as-Suyuthi). Imam al-Ajhuri menyatakan:

????? ?????? ???????? *** ?????? ?????? ??????? ?

*Mengungguli Alfiyah as-Suyuthi *** sebab ia jelas kaitan-kaitannya*

Imam al-Jammusi menyahuti sesumbar Imam Suyuthi dengan menyatakan ????? ?????? ??????? (mengungguli Alfiyah as-Suyuthi). Imam al-Jammusi menyatakan:

????? ?????? ???????? *** ?????? ?????? ??????? ?

*Mengungguli Alfiyah as-Suyuthi *** sebab ia telah terpenuhi syarat-syaratnya*

Dalam bidang ilmu hadis, Imam as-Suyuthi sesumbar bahwa Alfiyah beliau lebih unggul dari Alfiyah Imam Iraqi dan menyatakan:

??????? ?????????? ?????????? *** ??? ?????????? ?????????? ??????????????

*Mengungguli Alfiyah al-Iraqi *** dalam Jam' Ijaz serta Ittisaq*

Dalam bidang ilmu balaghah, Alfiyah karya Imam Suyuthi yang lebih akrab disebut-sebut dengan judul *Uqudul Juman*, ditanggapi oleh Imam Ibnu Bunah yang menyatakan:

?????? ?????? ??????? *** ?????? ?????? ????????

*Nazam rojaz yang jelas kaitan-kaitannya *** mengungguli Alfiyah as-Suyuthi*

Di lain sisi, nazam Alfiyah sendiri ternyata disusun oleh banyak ulama dalam banyak bidang. Berikut ini yang dapat penulis dokumentasikan:

1. Ilmu Qiraat: Alfiyah as-Syathibi berjudul Hirzul Amani, Alfiyah Ibn Jazari berjudul Tahibatun Nasyr.
2. Ilmu nahwu: Alfiyah Ibn Malik, Alfiyah Ibn Mu'thi.
3. Mustholah Hadis: Alfiyah al-Iraqi. Alfiyah as-Suyuthi.
4. Ilmu Aqidah: Nuniyah Ibn Qayyim.
5. Ilmu Sirah: Alfiyah Iraqi.
6. Ilmu Ushul: Alfiyah as-Suyuthi berjudul al-Kaukab As-Sathi', Alfiyah al-Muraqi, Alfiyah asy-Syinqithi, Alfiyah Muhammad Ali Adam.
7. Ilmu Gharib al-Qur'an: Alfiyah al-Iraqi.
8. Ilmu Balaghah: Alfiyah as-Suyuthi berjudul Uqudul Juman.
9. Ilmu Arud: Alfiyah al-Atsari, Alfiyah Hasan ibn Isma'il.
10. Ilmu Shorof: Alfiyah an-Naisaburi.
11. Ilmu Bahasa: Alfiyah Ibn Marhal, Alfiyah Ibn Jadid.
12. Ilmu Fiqih: Alfiyah Ibn al-Waradi, Alfiyah al-Imrithi, Alfiyah al-Hukmi, Alfiyah Ibn Adud.
13. Ilmu tafsir: Alfiyah as-Syinqithi.
14. Ilmu Tarikh: Alfiyah as-Sakhawi.
15. Ilmu mimpi: Alfiyah Ibn Waradi.

Pelajaran yang dapat digali dari tradisi penyusunan nazam *Alfiyah* adalah:

Pertama, sebuah capaian suatu karya, seperti dalam penyusunan nazam pada bilangan

1000, tidaklah pantas untuk disaingi dengan bentuk serta bilangan yang sama. Sah-sah saja menyaingi sesuatu dengan karakter yang sama. Asal milik kita memiliki nilai lebih dari yang lain.

Kedua, “menyombongkan” karya antar ulama bukanlah sesuatu yang negatif. Tentu ini tidak dimaksudkan sebagai “kesombongan” negatif, yang merendahkan karya orang lain serta meremehkan anugrah tuhan. Menyombongkan karya bisa menjadi suatu cara memupuk semangat untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan.

Baca juga: [Jelang Ramadan: Tradisi Munggahan dalam Masyarakat Sunda](#)